PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENGELOLAAN KEARSIPAN KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK NEGERI 1 TEMPEL

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION AND STUDY HABITS ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN ARCHIVES MANAGEMENT SUBJECTS CLASS XI OFFICE MANAGEMENT AND BUSINESS SERVICES SKILLS PROGRAM IN SMK NEGERI 1 TEMPEL

Nailus Saadah, Muslikhah Dwihartanti
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: nailussaadah.2020@student.uny.ac.id, muslikhah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pengelolaan kearsipan; 2) pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pengelolaan kearsipan; 3) pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pengelolaan kearsipan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 107 siswa kelas XI program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Tempel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pengelolaan kearsipan yaitu sebesar 26,9%; 2) kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pengelolaan kearsipan yaitu sebesar 24,7%; 3) motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pengelolaan kearsipan yaitu sebesar 29,9%.

Kata kunci: Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Kearsipan

Abstract

This research aims to know: 1) the effect of learning motivation on student learning achievement in archives management subjects; 2) the effect of study habits on student learning achievement in archives management subjects; 3) the effect of learning motivation and study habits jointly on student learning achievement in archives management subjects. This research is a type of ex-post facto research by quantitative approach. The population in this research was 107 students of class XI Office Management and Business Services Skills Program at SMK Negeri 1 Tempel. The data collection methods used are documentation and questionnaires. The data analysis technique used simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of the research show that: 1) learning motivation has a positive and significant effect on the student learning achievement in archives management subjects namely 26,9%; 2) study habits has a positive and significant effect on the student learning achievement in archives management subjects namely 24,7%; 3) learning motivation and study habits jointly has a positive and significant effect on the student learning achievement in archives management subjects namely 29,9%.

Keywords: Study Habits, Learning Motivation, and Archives Learning Achievement

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi dalam pembentukan individu dan peradaban manusia. Pada dasarnya pendidikan bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tapi tujuan dari pendidikan adalah membentuk karakter, mengembangkan kreativitas, serta membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, baik pemerintah daerah atau masyarakat dengan jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang beragam. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebar di berbagai daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah SMK Negeri 1 Tempel yang berada di kabupaten Sleman. SMK Negeri 1 Tempel memiliki 5 program keahlian untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja. Salah satu program keahlian di SMK Negeri 1 Tempel adalah Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Berdasarkan kurikulum merdeka, program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) berubah nama menjadi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) merupakan program keahlian yang memberikan pengetahuan dengan fokus pada bidang manajemen perkantoran, manajemen logistik, kewirausahaan dan keterampilan dalam mengelola administrasi bisnis. Selain mencapai tujuan pendidikan, pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Maka dari itu, perlu dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan pendidikan. Salah satu indikator dalam evaluasi pembelajaran adalah prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Yuliany dkk (2022), Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diamati dan diukur langsung dengan tes, kemudian ditunjukkan dengan nilai atau angka sebagai hasil penguasaan pengetahuan atau keterampilan siswa pada mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar biasanya diukur melalui nilai yang diberikan oleh guru atau nilai yang diperoleh dari tes. Tes yang dimaksud berupa Ulangan Harian, tugas, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, maupun Ujian Nasional.

Setiap siswa memiliki prestasi belajar yang berbeda, mulai dari sangat baik, baik hingga kurang baik. Oleh sebab itu, sekolah harus menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan dalam menentukan standar kompetensi lulusan dan ketuntasan belajar siswa. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 1 ayat 6, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

SMK sebagai lembaga pendidikan dengan program kejuruan, akan lebih berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan di bidang kompetensi. Kompetensi siswa diasah melalui mata pelajaran produktif yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang berisi kompetensi-kompetensi khusus sesuai program keahlian tertentu. Mata pelajaran produktif akan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program keahlian yang diambil, sehingga siswa memiliki keahlian khusus untuk menunjang pekerjaannya di dunia kerja. Maka dari itu, prestasi siswa atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif dijadikan tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) memiliki beberapa mata pelajaran produktif, salah satunya yaitu pengelolaan kearsipan. Setiap instansi pasti memiliki dokumen yang harus diarsipkan. Cara mengelola arsip yang efektif dan efisien akan menjadi nilai tambah di dunia kerja, sebab pengguna arsip akan merasa puas dengan kinerja seseorang yang dapat memberikan kemudahan dan ketepatan dalam menemukan dokumen. Pada kurikulum merdeka mata pelajaran pengelolaan kearsipan diajarkan pada fase F atau pada kelas XI. Mata pelajaran pengelolaan kearsipan mencakup banyak materi mulai dari prosedur penyimpanan arsip, penggunaan arsip,

pemeliharaan arsip, penentuan masa retensi arsip, hingga pengelolaan arsip secara digital.

Materi-materi pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan yang diajarkan selama menempuh pendidikan di sekolah, diharapkan mampu memberikan keahlian kepada siswa lulusan program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Lulusan MPLB tidak hanya mengetahui pengelolaan kearsipan secara teknis namun juga secara manajerial, sehingga siswa mampu bersaing di dunia kerja. Oleh sebab itu, penting bagi siswa khususnya siswa dengan program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis memahami dan menguasai pengelolaan kearsipan. Siswa dikatakan memiliki pemahaman dan penguasaan yang baik pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan, apabila siswa mendapatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Fenomena di lapangan yang ditemukan ketika observasi menunjukkan hal yang berbeda. Prestasi siswa program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) khususnya di SMK Negeri 1 Tempel tergolong masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM pada penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) mata pelajaran pengelolaan kearsipan. SMK Negeri 1 Tempel menetapkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM untuk mata pelajaran pengelolaan kearsipan yaitu 78. Dari 107 siswa program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) yang terbagi menjadi 3 kelas, terdapat 68 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Prestasi belajar siswa yang rendah dapat terjadi karena kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti Sumatif Tengah Semester pada mata pelajaran Pengelolaan Kearsipan. Persiapan tidak hanya dilakukan menjelang penilaian Sumatif Tengah Semester, namun perilaku siswa selama proses pembelajaran di kelas juga memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor intern terdiri dari faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (minat, bakat, motivasi, perhatian, intelegensi, kematangan, kebiasaan dan kesiapan) serta faktor kelelahan, sementara faktor ekstern meliputi faktor keluarga (pola asuh orang tua, hubungan antara anggota keluarga, kondisi keuangan keluarga, suasana rumah, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya), faktor sekolah (kurikulum, metode mengajar, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar waktu pelajaran, fasilitas gedung, dan tugas rumah), faktor masyarakat (media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan kegiatan siswa di masyarakat) (Yuliany dkk., 2022). Observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel menunjukkan hasil bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, terdapat dua faktor yang diduga memberikan pengaruh cukup besar terhadap prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar dan kebiasaan belajar.

Motivasi adalah keinginan dan dorongan dari dalam diri seorang siswa agar dapat mencapai suatu tujuan yaitu tercapainya prestasi yang optimal (Yuliany dkk, 2022). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai semangat seorang siswa dalam belajar, motivasi tersebut yang akan mendorong siswa untuk belajar dan berlatih hal-hal yang belum dikuasai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar yang optimal. Menurut (Yuzarion, 2017), prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan (eksternal) dan faktor perilaku (internal). Faktor lingkungan (faktor eksternal) yaitu faktor yang berasal dari luar seperti sikap orang tua terhadap anak, sikap guru terhadap peserta didik serta fasilitas pendidikan. Faktor perilaku (faktor internal) adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi belajar peserta didik, kebiasaan belajar dan *self-regulated learning* (SRL).

Motivasi belajar siswa yang rendah dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah (Samlia dkk., 2019). Sardiyanah, (2020, p. 186) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa dengan motivasi kuat yaitu siswa akan melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, semangat dan penuh gairah. Pendapat tersebut didukung oleh Sardiman (2011, p. 83) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar memiliki ciri-ciri: tekun mengerjakan tugas, tidak lekas putus asa, senang bekerja mandiri, senang mencari soal-soal baru. Fakta yang ditemukan di lapangan ketika observasi menunjukkan bahwa 55% siswa terlihat malas dalam belajar, mengantuk atau bermain selama pelajaran, tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan, menggunakan jam pelajaran kearsipan untuk sholat, tidak aktif di kelas seperti tidak berani bertanya ataupun menyampaikan pendapat tentang materi yang diajarkan serta

tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru, cenderung mudah menyerah dengan soal yang sulit, sering bekerja sama dengan temannya ketika mengerjakan soal dan tidak belajar secara mandiri dengan mengerjakan soal di buku paket.

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya yaitu kebiasaan belajar. Djaali (2015, pp. 101–132), menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh lima faktor yaitu: motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Menurut Yuliany dkk (2022), Kebiasaan belajar merupakan teknik yang diterapkan oleh siswa pada waktu menerima pelajaran, serta pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan, membaca buku dan mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa mencapai penguasaan di bidang tertentu sehingga menghasilkan kinerja yang baik dalam belajar (Sartika dkk., 2018).

Siswa dikatakan memiliki kebiasaan yang baik apabila siswa mampu memilih cara-cara yang dapat mendukung untuk belajar (Sripatmi dkk., 2019). Menurut Slameto (2015, pp. 82–88) kebiasaan belajar yang baik yaitu: membuat jadwal belajar, membaca buku, membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 50% siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut seperti siswa tidak memiliki catatan dari materi yang sudah disampaikan oleh guru, tidak mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai, makan pada saat pelajaran berlangsung, belum masuk kelas ketika bel sudah berbunyi, tidak konsentrasi pada saat pelajaran, bermain hp pada saat KBM, bercanda atau berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, dan tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Pada saat dilakukan wawancara pada 20 siswa, 70% menyatakan bahwa siswa tidak memiliki jadwal belajar dirumah dan tidak mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari.

Kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Kebiasaan siswa yang tidak memiliki catatan akan membuat siswa kesulitan untuk membaca dan mengulang materi yang telah dipelajari, begitu pula dengan kebiasaan siswa yang tidak menyiapkan materi sebelum pelajaran dimulai dan hanya mengandalkan materi dari guru akan menyebabkan kurangnya penguasaan materi pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan. Penguasaan materi yang kurang akan membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, karena siswa tidak memiliki gambaran umum terkait materi yang disampaikan sehingga tidak bisa bertanya pada guru tentang materi yang dijelaskan serta tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran pengelolaan kearsipan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Namun faktor internal yaitu motivasi belajar dan kebiasaan belajar memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Tempel.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini tergolong penelitian *ex-post facto* sebab penelitian ini digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan peristiwa tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel yang beralamatkan di Jalan Magelang KM.17, Margorejo, Tempel, Sleman, pada bulan Juni 2024.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 107 siswa.

Prosedur

Penelitian ini mengambil permasalahan tentang rendahnya Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Tempel. Pengumpulan landasan teori dilakukan untuk

mendapat referensi dan memperkuat penelitian. Penyusunan instrumen penelitian berdasar pada kajian teori yang sudah didapat. Instrumen digunakan untuk mengambil data. Data yang sudah didapat kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk untuk mendapatkan data jumlah siswa dan data Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan. Data tentang variabel Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar diperoleh menggunakan instrumen kuesioner tertutup. Kuesioner diukur menggunakan *skala likert* dengan 5 alternatif jawaban, sehingga responden hanya perlu memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang sudah disediakan. Tabel 1 menunjukkan skor untuk setiap alternatif jawaban pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-).

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) skor masing-masing variabel. Tabel 2 menunjukkan pedoman pengkategorian skor variabel.

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Skor Variabel

Rentang skor	**Kategori**
$M + 1{,}5SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0{,}5SD < X \leq M + 1{,}5SD$	Tinggi
$M - 0{,}5SD < X \leq M + 0{,}5SD$	Sedang
$M - 1{,}5SD < X \leq M - 0{,}5SD$	Rendah
$X \leq M - 1{,}5SD$	Sangat Rendah

(Mardapi, 2018, p. 123)

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif data variabel Prestasi Belajar Siswa, Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar sebagai berikut.

Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis data variabel prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan data tersebut, diperoleh skor tertinggi sebesar 93; skor terendah sebesar 38; mean sebesar 71,243; median sebesar 73; modus sebesar 73; dan standar deviasi sebesar 12,828. Distribusi frekuensi data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

Kelas	Interval Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	38-44	4	3,74
2.	45-51	2	1,87
3.	52-58	14	13,08
4.	59-65	13	12,15
5.	66-72	14	13,08
6.	73-79	29	27,10
7.	80-86	16	14,95
8.	87-93	15	14,02
Jumlah		107	100,00

Nilai kecenderungan variabel prestasi belajar siswa dalam penelitian ini berpedoman pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. KKM untuk mata pelajaran pengelolaan kearsipan di SMK Negeri 1 Tempel yaitu 78. Berdasarkan data tersebut, distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar siswa disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	≥ 78	39	36,45
2.	Belum Tuntas	< 78	68	63,55
Jumlah			107	100,00

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sebesar 63,55% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori belum tuntas.

Motivasi Belajar

Hasil analisis data variabel motivasi belajar diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 33 butir pernyataan dengan jumlah responden 107 siswa. Berdasarkan data tersebut, diperoleh skor tertinggi sebesar 159; skor terendah sebesar 78; mean sebesar 114,336; median sebesar 113; modus sebesar 99; dan standar deviasi sebesar 17,091. Distribusi frekuensi data tentang motivasi belajar disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Kelas	Interval Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	78 – 88	4	3,74
2.	89 – 99	20	18,69
3.	100 – 110	28	26,17
4.	111 – 121	21	19,63
5.	122 – 132	16	14,95
6.	133 – 143	12	11,21
7.	144 – 154	5	4,67
8.	155 – 165	1	0,93
Jumlah		107	100,00

Nilai kecenderungan variabel motivasi belajar dikategorikan dalam kecenderungan variabel. Distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	X > 139	9	8,41
2.	Tinggi	125 < X ≤ 139	22	20,56
3.	Sedang	112 < X ≤ 125	23	21,50
4.	Rendah	98 < X ≤ 112	39	36,45
5.	Sangat Rendah	X ≤ 98	14	13,08
Jumlah			107	100,00

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa sebesar 36,45% motivasi belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori rendah.

Kebiasaan Belajar

Hasil analisis data variabel kebiasaan belajar siswa diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 33 butir pernyataan dengan jumlah responden 107 siswa. Berdasarkan data tersebut, diperoleh skor tertinggi sebesar 161; skor terendah sebesar 70; mean sebesar 103,972; median sebesar 100; modus sebesar 99; dan standar deviasi sebesar 15,941. Distribusi frekuensi data tentang kebiasaan belajar disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar

Kelas	Interval Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	70-81	4	3,74
2.	82-93	20	18,69
3.	94-105	43	40,19
4.	106-117	24	22,43
5.	118-129	8	7,48
6.	130-141	4	3,74
7.	142-153	3	2,80
8.	154-165	1	0,93
Jumlah		107	100,00

Nilai kecenderungan variabel kebiasaan belajar dikategorikan dalam kecenderungan variabel. Distribusi kecenderungan variabel kebiasaan belajar disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Kecenderungan Variabel Kebiasaan Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	X > 138	5	4,67
2.	Tinggi	123 < X ≤ 138	8	7,48
3.	Sedang	108 < X ≤ 123	21	19,63
4.	Rendah	93 < X ≤ 108	49	45,79
5.	Sangat Rendah	X ≤ 93	24	22,43
Jumlah			107	100,00

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa sebesar 45,79% kebiasaan belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori rendah.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan

Pengujian hipotesis pertama yang dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan hasil koefisien korelasi X_1 terhadap Y (r_{x1y}) sebesar 0,519. Hal tersebut berarti bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan, dengan kata lain hipotesis pertama diterima. Selaras dengan pendapat Sardiman (2011, p. 39) yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologi salah satunya adalah motivasi belajar. Pengujian hipotesis pertama juga menghasilkan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,269 yang berarti bahwa Motivasi Belajar memberikan pengaruh sebesar 26,9% terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi belajar bersifat positif, yang berarti jika Motivasi Belajar meningkat maka Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan juga akan meningkat, sebaliknya apabila Motivasi Belajar turun maka Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan juga ikut turun. Selaras dengan pendapat dari Samlia, dkk (2019, p. 101) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Apabila tidak ada motivasi belajar, siswa tidak akan memahami apa yang dipelajari dan tidak akan mengerti apa yang akan dipelajarinya, sehingga tidak jarang banyak kemampuan siswa yang tidak berkembang akibat tidak ada motivasi belajar. Sebaliknya dengan adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk semangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta mengerjakan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan standar keunggulan yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sardiyanah (2020, p. 186) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi kuat selama proses pembelajaran, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori rendah. Hal tersebut dibuktikan oleh frekuensi kecenderungan Motivasi Belajar terbesar berada pada kategori rendah dengan frekuensi sebesar 36. Dari 107 siswa, hanya terdapat 31 siswa yang berada pada kategori tinggi, sementara 76 siswa lainnya berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Kecenderungan sangat tinggi sebesar 8,41%, kecenderungan tinggi sebesar 20,56%, kecenderungan sedang sebesar 21,50%, kecenderungan rendah sebesar 36,45% dan kecenderungan sangat rendah sebesar 13,08%. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari pernyataan siswa tidak menggunakan jam kosong untuk belajar kearsipan, siswa tidak antusias mengikuti pelatihan kearsipan diluar jam pelajaran dan siswa tidak suka mengerjakan tugas sulit.

Prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan dapat dicapai dengan optimal apabila siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Menurut Anidi (2017, p. 47), karakteristik siswa dengan motivasi belajar tinggi yaitu berorientasi pada keberhasilan, bertanggung jawab, inovatif dan mengantisipasi kegagalan. Perilaku siswa yang tidak menggunakan jam kosong untuk belajar tidak termasuk dalam karakteristik berorientasi pada keberhasilan. Siswa yang berorientasi pada keberhasilan akan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan berusaha menggunakan waktu sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuannya. Perilaku siswa yang tidak menggunakan jam kosong untuk belajar dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Waktu belajar yang dilewatkan menjadikan siswa kehilangan kesempatan untuk menerima materi baru. Hal tersebut membuat siswa tidak memiliki pemahaman yang kuat terhadap suatu materi, sehingga prestasi belajar siswa tidak dapat tercapai secara optimal.

Perilaku siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pelatihan kearsipan di luar jam pelajaran tidak mencerminkan karakteristik mengantisipasi kegagalan. Siswa yang mengantisipasi kegagalan akan berusaha menambah wawasan dengan mengikuti pelatihan, seminar atau workshop yang diadakan di luar jam pelajaran kearsipan. Pelatihan dilakukan untuk mengasah keterampilan dan memberikan pelajaran tambahan di luar waktu pelajaran formal. Oleh sebab itu, perilaku siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pelatihan kearsipan di luar jam pelajaran akan berdampak pada kurangnya keterampilan siswa. Keterampilan siswa yang tidak optimal membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau mengikuti ujian, sehingga prestasi belajar siswa juga tidak dapat tercapai secara optimal.

Siswa dengan motivasi tinggi memiliki karakteristik inovatif. Perilaku siswa yang tidak

suka mengerjakan tugas sulit tidak mencerminkan karakteristik inovatif. Siswa dengan karakteristik inovatif lebih suka dengan hal-hal baru, siswa merasa lebih tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berbeda dari biasanya. Perilaku siswa yang tidak suka dengan tugas sulit dapat menurunkan prestasi belajar siswa, sebab tugas yang sulit dapat mengasah kemampuan dan pemahaman siswa lebih dalam lagi. Siswa akan berpikir kritis, belajar kembali, dan mencari cara untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh sebab itu, semakin banyak tugas baru yang diberikan maka semakin banyak pengetahuan siswa.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Motivasi Belajar (X_1) sebesar 0,389, artinya apabila skor Motivasi Belajar meningkat 1 poin maka Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan akan meningkat sebesar 0,389 poin. Oleh sebab itu, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal khususnya pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma Dian Konaah (2017) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran sebesar 51,4% dengan r_{x1y}= 0,717, t_{hitung}= 8,486 lebih besar dari t_{tabel}= 1,667 dengan taraf signifikansi 5%.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan

Pengujian hipotesis kedua yang dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan hasil koefisien korelasi X_2 terhadap Y (r_{x2y}) sebesar 0,497. Hal tersebut berarti bahwa Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan, dengan kata lain hipotesis kedua diterima. Selaras dengan pendapat Djaali (2015, pp. 101-132) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Pengujian hipotesis kedua juga menghasilkan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,247 yang berarti bahwa Kebiasaan Belajar memberikan pengaruh sebesar 24,7% terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Kebiasaan belajar bersifat positif, yang berarti jika semakin baik Kebiasaan Belajar maka Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan akan meningkat, sebaliknya apabila Kebiasaan Belajar kurang baik maka Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan akan turun. Selaras dengan pendapat Sartika, dkk (2018, p. 41) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa mencapai penguasaan di bidang tertentu sehingga menghasilkan kinerja yang baik dalam belajar. Prestasi belajar siswa akan lebih optimal apabila siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik seperti membaca buku tentang kearsipan dan membuat catatan terkait kearsipan akan membantu siswa menguasai mata pelajaran kearsipan, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran kearsipan.

Kebiasaan Belajar yang baik tidak memandang berapa lama waktu belajar, namun seberapa sering melakukan kegiatan belajar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Sudjana (2010, p. 167) yang menyatakan bahwa kebiasaan bukan tentang lamanya waktu untuk belajar, namun tentang seberapa rutin dan teratur dalam melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan dengan cara menentukan tujuan belajar, membuat jadwal belajar, mengulang pelajaran secara berkala, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Selaras dengan pendapat Sripatmi, dkk (2019, p. 106) yang menyatakan bahwa siswa dikatakan memiliki kebiasaan yang baik apabila siswa mampu memilih cara-cara yang dapat mendukung untuk belajar. Kebiasaan Belajar yang baik akan membuat siswa lebih disiplin, tanggung jawab, dan tekun dalam mengikuti proses belajar, sehingga siswa dapat memperluas pengetahuan, mengasah keterampilan, dan mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori rendah. Hal tersebut dibuktikan oleh frekuensi kecenderungan Kebiasaan Belajar terbesar berada pada kategori rendah dengan frekuensi

sebesar 49. Dari 107 siswa, hanya terdapat 13 siswa yang berada pada kategori tinggi, sementara 94 siswa lainnya berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Kecenderungan sangat tinggi sebesar 4,67%, kecenderungan tinggi sebesar 7,48%, kecenderungan sedang sebesar 19,63%, kecenderungan rendah sebesar 45,79% dan kecenderungan sangat rendah sebesar 22,43%. Kebiasaan belajar siswa yang tidak baik dapat dilihat pada pernyataan siswa kurang senang membaca buku di perpustakaan, siswa tidak membuat jadwal belajar di rumah dan siswa tidak berlatih mengarsipkan secara mandiri di rumah.

Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan dapat dicapai dengan optimal apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang tidak baik seperti siswa kurang senang membaca buku di perpustakaan dapat membuat prestasi siswa turun. Membaca buku di perpustakaan menjadi salah satu solusi untuk memperdalam materi mata pelajaran kearsipan yang belum dipahami, selain itu buku-buku di perpustakaan juga dapat dibaca atau dipinjam secara gratis tanpa adanya batasan seperti buku-buku di internet.

Kebiasaan tidak membuat jadwal belajar di rumah juga termasuk kebiasaan yang tidak baik. Kegiatan akan lebih tersusun dan teratur dengan adanya jadwal. Tanpa jadwal belajar siswa akan bermalas-malasan selama di rumah. Hal tersebut tentunya dapat menurunkan prestasi belajar siswa, sebab siswa tidak mengasah kembali pemahaman yang dimiliki sehingga memungkinkan lupa pada materi tersebut.

Kebiasaan siswa tidak berlatih mengarsipkan secara mandiri di rumah juga termasuk kebiasaan tidak baik. Teori yang didapatkan di sekolah akan lebih mudah dipahami dan lebih lama tersimpan di memori, apabila teori tersebut dipraktikkan. Apabila tidak dilatih secara terus-menerus maka siswa akan mudah lupa dengan teori yang sudah dipelajari bahkan kesulitan ketika praktik di sekolahan, sebab pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan selain mendapatkan teori siswa juga akan praktik langsung dalam mengarsipkan surat. Hal tersebut tentunya dapat menurunkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Kebiasaan Belajar (X_2) sebesar 0,400, artinya apabila skor Kebiasaan Belajar meningkat 1 poin maka Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan akan meningkat sebesar 0,400 poin. Oleh sebab itu, apabila ingin meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan maka perlu meningkatkan kebiasaan belajar yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Diana Lestari (2018) dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sebesar 88,8% dengan r^2_{x2y} = 0,888 dan signifikansi 0,000 < 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan

Pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan menggunakan analisis regresi ganda menunjukkan hasil koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,547. Hal tersebut berarti bahwa Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan, dengan kata lain hipotesis ketiga diterima. Selaras dengan pendapat Yuzarion (2017, p. 108) yang menyatakan bahwa faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar peserta didik, kebiasaan belajar dan *self-regulated learning* (SRL). Pengujian hipotesis ketiga juga menghasilkan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,299 yang berarti bahwa Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 29,9% terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan.

Hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan sumbangan efektif variabel Motivasi Belajar sebesar 17,3% dan sumbangan efektif variabel Kebiasaan belajar sebesar 12,6%. nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,250, dan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,204. Artinya apabila skor Motivasi Belajar (X_1)

meningkat 1 poin maka Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan akan meningkat sebesar 0,250 poin, dengan asumsi variabel X_2 tetap. Apabila skor Kebiasaan Belajar (X_2) meningkat 1 poin maka Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan akan meningkat sebesar 0,204 poin, dengan asumsi variabel X_1 tetap.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Tempel. Oleh karena itu, motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang baik perlu ditingkatkan secara bersama-sama agar prestasi belajar dapat tercapai lebih optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Novebriyani (2017) dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Siswa di SMK Nurul Iman Jakarta yang menunjukkan adanya pengaruh antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar secara bersama – sama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Iman Jakarta sebesar 80,5% dengan $R^2_{Y(1,2)} = 0,805$.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Tempel yaitu sebesar 26,9%.
2. Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Tempel yaitu sebesar 24,7%.
3. Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Tempel yaitu sebesar 29,9%.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
   Penelitian ini menunjukkan beberapa kebiasaan siswa yang kurang baik seperti tidak suka membaca buku di perpustakaan, tidak memiliki jadwal belajar kearsipan di rumah, dan kurangnya latihan mengarsipkan di rumah. Maka dari itu, beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:
   a. Membiasakan diri untuk menambah wawasan baru dengan membaca sering membaca buku, khususnya buku mata pelajaran kearsipan yang ada di perpustakaan, sebab beberapa buku tidak bisa dibaca secara gratis di internet. Buku yang berbeda dengan pengarang yang berbeda dapat memberikan pemahaman yang berbeda pula, sehingga lebih banyak buku yang dibaca maka lebih banyak wawasan yang didapatkan.
   b. Membuat jadwal belajar di rumah setidaknya 1 sub materi setiap pertemuan pembelajaran di sekolah. Apabila dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan dengan guru, maka malam sebelum pertemuan tersebut setidaknya siswa sudah membaca 1 sub materi baru yang akan diajarkan di sekolah keesokan harinya.
   c. Berlatih mengarsipkan dokumen secara mandiri di rumah. Apabila tidak ada surat seperti contoh praktik di sekolah, siswa dapat berlatih mengarsipkan beberapa dokumen seperti KK, Akta, Ijazah atau dokumen lainnya sesuai dengan sistem kearsipan yang sudah dipelajari di sekolah.
2. Bagi Guru
   Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti kepada guru antara lain:
   a. Memberikan nasihat kepada siswa agar siswa tergerak untuk tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
   b. Memberikan pujian atas pencapaian siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, sehingga siswa akan berusaha lebih baik lagi agar mendapatkan pujian yang baik.
   c. Mengajak siswa menyimpulkan materi diakhir pembelajaran sebagai penguatan

materi dan menyamakan persepsi mengenai materi kearsipan yang sudah dipelajari.

d. Mengajak siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya agar siswa dapat mengingat kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
e. Memberikan latihan soal untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa, serta memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, sehingga siswa akan belajar kembali ketika berada di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini hanya menggunakan nilai siswa dalam aspek kognitif serta hanya terbatas pada 2 variabel yaitu Motivasi Belajar dan Kebiasaan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan sebesar 29,9% sehingga masih terdapat 70,1% faktor atau variabel lain yang belum diteliti. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa serta dapat menggunakan nilai dalam aspek afektif dan psikomotor juga dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

Anidi. (2017). *Evaluasi program pembelajaran* (1st ed.). Parama Publishing.

Djaali. (2015). *Psikologi pendidikan* (9th ed.). PT Bumi Aksara.

Mardapi, D. (2018). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes* (A. Setiawan, Ed.). Parama Publisihing.

Samlia, W. 0de, Zamsir, & Jazuli, L. O. A. (2019). Pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa smp negeri 4 kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, *7*(1), 99–112.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.

Sardiyanah, S. (2020). Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, *7*(1), 123–144. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187

Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar melalui kebiasaan belajar siswa. *Jurnal Manajerial*, *17*(1), 39. https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9760

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (6th ed.). Rineka Cipta.

Sripatmi, S., Baidowi, B., & Fitriani, F. (2019). Pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas xi sman 1 jonggat. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, *1*(2), 104–112. https://doi.org/10.29303/jm.v1i2.1428

Yuliany, N., Ulfiani Rahman, & Amriani. (2022). Pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, *4*(1), 31–40. https://doi.org/10.24252/asma.v4i1.28444

Yuzarion, Y. (2017). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, *2*(1), 107–117. https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107

Profil Singkat

Nailus Saadah, lahir di Kudus pada tanggal 26 Maret 2002. Salah satu mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2020.

Muslikhah Dwihartanti, S.I.P., M.Pd. merupakan dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 11 Mei 1978. Jenjang pendidikan S1 Universitas Gajah Mada lulus tahun 2001 dan S2 Universitas Negeri Yogyakarta lulus tahun 2015.